

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses pencapaian tujuan, artinya pendidikan berupa serangkaian kegiatan yang bermula dari kondisi-kondisi aktual dari individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan (Mudyahardjo, 2014:92). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan beberapa hal mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang wajib kita berikan kepada anak didik sehingga mampu menerima pendidikan sebagaimana peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yakni sebagai berikut :

“UU No 20 Th 2003 menetapkan bahwa sistem pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila peserta didik mampu menjalankan pendidikan sesuai dengan teori pendidikan yang sudah dijelaskan diatas yang maksudnya pendidikan yang diperoleh oleh peserta didik mampu dikembangkan secara utuh yakni beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan memiliki tujuan memberdayakan diri manusia. Pendidikan merupakan proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi (Suyomukti, 2015:21). Dilihat dari makna sempit, pendidikan identik dengan sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik

(mengajar). Pendidikan diartikan segala pengaruh yang diberikan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan ke sekolah supaya anak mempunyai kemampuan kognitif serta memiliki kesiapan mental yang menyeluruh serta sempurna dan mampu memiliki kesadaran untuk maju yang berguna bagi mereka untuk terjun langsung ke masyarakat, menjalin interaksi sosial, dan memiliki serta memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk yang hidup bersosial atau bermasyarakat (Suyomukti,2015:30)

Didalam suatu ajaran Islam terdapat pandangan yang universal, yaitu bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang terbaik dan tertinggi/ termulia (Q.S. At-Tin:5 dan Al-Isra: 70) serta diciptakan dalam kesucian asal (fitrah), sehingga setiap manusia mempunyai potensi benar (Muhaimin, 2004:172).

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT berupa mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Solallahu 'Alaihi Wasallam dan membacanya adalah ibadah (Irsyadunnas, 2012), Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berisi firman-firman Allah dan dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia. Al-Qur'an merupakan kebenaran yang absolut, dimana al-Qur'an merupakan bukan sebuah pedoman yang biasa dapat diabaikan bagi orang-orang yang ingin mencari kebenaran secara obyektif, (Matondang & Erdian, 2013: 16). Selain itu al-Qur'an juga dijadikan sebagai pegangan hidup manusia umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia (Makhdlori, 2008:13). Al-Qur'an akan menuntun manusia kepada kebahagiaan yang sesungguhnya yaitu bahagia di dunia dan bahagia di akhirat serta mencakup seluruh aspek pengetahuan.

Umat Islam meyakini bahwa al-Qur'an adalah *kitabullah* yang datang dari Allah dan berisi petunjuk-petunjuk serta pedoman yang lengkap. Menurut Thantawi

(2013:37), al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk yang memiliki tingkat kesempurnaan yang tinggi, hal tersebut dikarenakan di dalamnya terdapat aspek-aspek yang menjadi suatu kebutuhan manusia itu sendiri seperti aqidah (ideologi), akhlaq (moral), ibadah, muamalah dan aturan-aturan yang menghubungkan antara manusia dengan penciptanya.

Al-Qur'an yakni kitab Suci yang di mukjizatkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan dengan cara berangsur-angsur. Allah senantiasa menyuruh agar sebagai seorang muslim seharusnya melaksanakan segala perintah-perintahnya serta menerapkan hukum-hukumnya dan bisa menjadikannya sebagai penolong bagi orang yang meminta pertolongan, memberikan petunjuk bagi orang-orang yang mencari bimbingan, dan cahaya bagi orang yang memerlukan kejelasan (As-Suyuthi, 1996:9). Sebagai orang muslim wajib bagi kita untuk mengamalkan al-Qur'an, membacanya saja mendapat pahala apalagi menjadi penghafal al-Qur'an yang merupakan orang pilihan Allah SWT.

Al-Qur'an banyak memberikan pelajaran kepada umat manusia, al-Qur'an mengajarkan tentang aqidah dan tauhid. Al-Qur'an juga yang mengajarkan manusia tentang cara beribadah kepada Allah. Tidak heran apabila Al-Qur'an disebut sebagai dunia dimana seorang muslim hidup. Buktinya, ketika umat manusia lahir kemuka bumi ini ditelinganya dibisikkan syahadat yang terdapat di dalam al-Qur'an. Kemudian ketika hidup ia mengulang-ulang bacaan al-Qur'an disetiap sholat yang dilakukan setiap hari. Dimana sholat merupakan ibadah wajib bagi setiap umat muslim. Hingga ketika ajalnya sudah tiba ia akan mengakhiri hidupnya dengan syahadat.

Oleh karena itu, al-Qur'an senantiasa dibaca oleh umat manusia. Hampir semua aspek kehidupan manusia merujuk pada al-Qur'an yang kemudian berpengaruh

sangat luas terhadap kehidupan manusia. Seseorang yang dapat mengamalkan ajaran islam manakala ia mengetahui sumber dari ajaran-ajaran islam tersebut yakni al-Qur'an. Umat Islam yang berpegang teguh terhadap al-Qur'an tidak akan sesat dan binasa selama-lamanya.

Pentingnya pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai kaidahnya harus dimulai sejak dini. Bagi lembaga pendidikan yang sudah berupaya dalam memecahkan masalah tersebut salah satunya adalah dengan mengadakan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Selain itu, program *Tahfidz* juga menjadi salah satu solusi sebagai pembimbing siswa dalam mempelajari al-Qur'an sebagai bentuk tanggungjawab dalam membentuk generasi muda Qur'ani yang akan mengisi pembangunan bangsa ini.

Dalam rangka mengamalkan ilmu al-Qur'an dan memberikan ilmu tentang tata cara membaca serta tantang bagaimana metode menghafal Al-Qur'an yang baik dan tidak menyulitkan bagi para siswa. Lembaga pendidikan Menengah Pertama misalnya SMP Muhammadiyah 1 Gamping yang sudah menerapkan program tahfidz al-Qur'an sebagai bentuk tanggungjawabnya dalam membentuk generasi muda islam yang berakhlak mulia untuk membangun bangsa di masa yang akan datang, sehingga pihak SMP Muhammadiyah 1 Gamping mengadakan program tersebut sebagai bentuk usaha dalam mewujudkannya. Tahapan *tahfidz* para siswa akan diperdalam kemampuannya untuk lebih meningkatkan kemampuannya dengan cara menghafal al-Qur'an. Sehingga dengan adanya program yang mulia ini, diperlukan evaluasi sebagai tolok ukur ketercapaian dari keberhasilan program serta memudahkan dalam mewujudkan dari sebuah tujuan mulia dari program tersebut.

Pendidikan berbasis Al-Qur'an merupakan pendidikan yang mengupas masalah Al-Qur'an dalam makna; membaca (tilawah), memahami (tadabbur),

menghafal (tahfidz) dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di manapun dia berada (Zulfitria,2017:130)

Al-Qur'an wajib di pelajari oleh seluruh umat manusia dikarenakan Al-Qur'an menyampaikan pesannya yang ditunjukkan kepada semua umat manusia yang dimana manusia memiliki berbeda taraf fikir serta kemampuan akalnya, Al-Qur'an sangat terbuka lebar bagi siapapun yang ingin mempelajarinya karena Al-Qur'an pun dapat memberikan petunjuk dan menjelaskan mana yang benar dan salah. Manusia tidak memiliki kebingungan dalam kehidupan sehari-hari antara lain mengenali hubungan dengan Allah, alam semesta, dan manusia (Thalib, 2015:2)

Pembelajaran merupakan sebuah proses seseorang dalam belajar. Kata intinya adalah belajar. Menurut pengertian secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan yakni perubahan mengenai tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup (Umar, 2017:1)

Pembelajaran Tahfidz merupakan suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya) yang dihafalkan seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain yang dihafalkan dan diingat secara sempurna Tahfidz atau menghafal al-Qur'an adalah suatu perubahan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi (Wahid,2014:15).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana *konteks* program pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan pemahaman tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?
2. Bagaimana *input* program pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan pemahaman tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?

3. Bagaimana *process* program pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan pemahaman tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?
4. Bagaimana *product* program pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan pemahaman tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis *context* program pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan pemahaman tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping
2. Untuk menganalisis *input* program pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan pemahaman tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping
3. Untuk menganalisis *process* program pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan pemahaman tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping
4. Untuk menganalisis *product* program pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan pemahaman tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemajuan dalam pembelajaran Agama Islam khususnya pelajaran Al-Qur'an.

#### 2. Praktis

- a. Untuk sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan tindak lanjut bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terkhusus pada mata pelajaran Al-Qur'an atau PAI.
- b. Untuk guru PAI atau Al-Qur'an dari penelitian dapat membantu guru dalam mengajarkan dan memberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia yang harus dibaca, dipelajari, dihafalkan, serta diamalkan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran isi secara keseluruhan dari penelitian ini. Dengan membagi penelitian kedalam beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun gambaran dari sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut :

Bab I pendahuluan : bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka dan kerangka teori : bab ini membahas tentang tinjauan pustaka penelitian terdahulu dan kerangka teori yang relevan serta berkaitan dengan penelitian.

Bab III metode penelitian : bab ini membahas secara rinci jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisa data, dan kriteria penilaian.

Bab IV pembahasan : bab ini membahas tentang hasil dari penelitian kemudian peneliti memaparkan hasil analisis dari penelitian.

Bab V penutup : bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan diambil dari hasil dan pembahasan penelitian yang akan diinterpretasikan secara rinci. Saran-saran dirumuskan dari hasil penelitian ini. Sedangkan kata penutup merupakan ungkapan singkat dan padat dari penulis.